

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA

Fadlia Mubakkira<sup>1</sup>, Surahman<sup>2</sup>, Sisriawan Lapasere<sup>3</sup>, Pahriadi<sup>4</sup>

Prodi PGSD FKIP Universitas Tadulako

surahmanwilade@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa kelas III SDN 14 Balaesang melalui penerapan pendekatan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang siswa kelas III. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes formatif pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, sebanyak 12 siswa (66,7%) mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa (83,3%). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 71,25% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 72,22% menjadi 91,66%. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan aktivitas belajar siswa

**Kata Kunci:** Kemampuan Menghitung, Perkalian, Pendekatan Kontekstual, Penelitian Tindakan Kelas.

### ABSTRACT

*This study aims to improve the multiplication calculation skills of grade III students of SDN 14 Balaesang through the application of a contextual approach. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 18 grade III students. The instruments used included student and teacher activity observation sheets, as well as formative tests at the end of each cycle. The results in cycle I, 12 students (66.7%) achieved completion, while in cycle II it increased to 15 students (83.3%). Student activity also increased from 71.25% in cycle I to 87.5% in cycle II. Teacher activity increased from 72.22% to 91.66%. The conclusion of the results of this study is that the application of a contextual approach can improve students' multiplication calculation skills and learning activities.*

**Keywords:** Counting Ability, Multiplication, Contextual Approach, Classroom Action Research

### PENDAHULUAN

Matematika berperan sebagai fondasi dalam melatih cara berpikir logis dan sistematis, yang sangat

penting dikuasai sejak dini agar peserta didik memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan global maupun lokal. Namun, dalam realitasnya, masih

banyak siswa sekolah dasar, termasuk di SDN 14 Balaesang, yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi perkalian. Rendahnya minat belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa pada topik tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil observasi awal di kelas III SDN 14 Balaesang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal perkalian. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab dengan benar, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar perkalian. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika disebabkan oleh metode pengajaran yang terlalu abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa (Bulu & Tanggur, 2021; Susanti & Wutsqa, 2020). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu solusi yang menjanjikan karena mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

Berbagai studi terdahulu telah membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. (Susanti & Wutsqa, 2020) menunjukkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi serta kepercayaan diri siswa. (Chia et al., 2023) berhasil mengembangkan e-modul berbasis kontekstual untuk

materi sistem persamaan linear tiga variabel di SMA dan menunjukkan bahwa relevansi antara konteks nyata dan materi ilmiah mampu meningkatkan pemahaman konsep. (Putra et al., 2024) menyatakan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan bantuan scaffolding mampu meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. (Bulu & Tanggur, 2021) membuktikan bahwa model STEM berbasis Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa. Penelitian (Machromah & Musthofa, 2023) mengenai materi statistik menunjukkan bahwa pendekatan STEAM efektif dalam memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. (Indriani et al., 2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan pengajaran langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa SD. (Astuti & Zabit, 2024) menekankan pentingnya modul berbasis proyek dalam pembelajaran matematika untuk kelas rendah. (Olivia et al., 2024) mengembangkan media interaktif berbasis RME yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD dan terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian (Andari et al., 2023) membuktikan bahwa model Team-Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam matematika dasar. Sementara itu, (Apiati, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan Realistic Mathematics yang didukung oleh Learning Management System (LMS) mampu meningkatkan kemampuan refleksi berpikir matematis siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan keunggulan

pendekatan kontekstual, sebagian besar di antaranya lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, representasi matematis, atau pemecahan masalah dalam materi matematika tingkat lanjut, seperti SPLTV, statistik, atau literasi numerasi. Sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pendekatan kontekstual terhadap peningkatan kemampuan menghitung perkalian di kelas rendah SD, khususnya di wilayah pedesaan seperti Balaesang. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi guna memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar, terutama pada materi dasar yang sangat penting seperti perkalian.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, fokus utama penelitian ini adalah pada materi perkalian di kelas III sekolah dasar pedesaan, suatu konteks yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Kedua, pendekatan kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan konteks lokal desa yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep perkalian. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan teori belajar dari Gagne, Hamalik, Winkel, serta Sumiati dan Astira, yang menekankan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat diamati, sehingga fokus tidak hanya pada hasil akademik, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku belajar siswa, seperti keaktifan, kreativitas, dan kolaborasi (Mengkido et al., n.d.; Mewalo, n.d.; Surahman et al., 2020).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru dan praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang sederhana namun efektif, yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal sekolah dasar di wilayah pedesaan. Bagi siswa, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menghitung perkalian, sekaligus memotivasi mereka untuk belajar secara aktif dan kreatif. Bagi dunia akademik, penelitian ini menambah khasanah literatur empiris mengenai implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika dasar di SD.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas III SDN 14 Balaesang pada tahun pelajaran 2024–2025. PTK ini menggunakan model siklus spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaannya dimulai dengan tahap pra tindakan, yaitu mengonfirmasi keterlibatan teman sejawat sebagai observer, konsultasi kepada pembimbing, dan pelaksanaan tes awal. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus, dan setiap siklus melibatkan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, observasi proses belajar mengajar, dan refleksi hasil tindakan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sebanyak 18 orang. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, observasi aktivitas siswa dan guru, serta catatan lapangan. Jenis data yang

dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa hasil tes siswa, serta data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase untuk menghitung daya serap individu, ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan tindakan adalah peningkatan kemampuan menghitung perkalian dengan daya serap minimal 65% secara individu dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

## HASIL PENELITIAN

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan kontekstual untuk materi perkalian. Media pembelajaran yang digunakan meliputi alat bantu konkret seperti biji-bijian dan gambar situasi sehari-hari. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian, serta skenario pembelajaran yang menekankan keterkaitan konsep matematika dengan kehidupan nyata.

### Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan konsep perkalian melalui kegiatan mengelompokkan benda konkret. Pada pertemuan kedua, siswa diajak menyelesaikan soal-soal kontekstual,

seperti menghitung jumlah buah dalam beberapa keranjang, atau jumlah kursi dalam beberapa baris. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa memahami konsep secara bertahap.

### Observasi

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai memahami konsep dasar perkalian. Namun, masih ada beberapa siswa (sekitar 6 dari 18 siswa) yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan soal cerita dengan operasi matematika yang tepat. Aktivitas siswa cukup baik, namun beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok.

### Refleksi

Refleksi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun, metode pembelajaran perlu disesuaikan agar lebih melibatkan siswa secara aktif. Peneliti menyimpulkan perlunya penguatan visualisasi dan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta pengelompokan siswa yang lebih heterogen untuk memaksimalkan kolaborasi.

Setelah kegiatan selesai, dilaksanakan tes akhir Tindakan siklus I dan siklus II dengan memberikan soal pilihan ganda dan soal isian sebanyak 10 nomor. Adapun rekapitulasi hasil tes siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
Analisis Peningkatan Hasil Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai Siklus I	Ket. I	Nilai Siklus	Ket. II	Perubahan Nilai	Status Ketuntasan	Keterangan
----	---------------	----------------	--------	--------------	---------	-----------------	-------------------	------------

II								
1	A.S.	75	Tuntas	85	Tuntas	+10	Tetap Tuntas	Meningkat
2	B.L.	80	Tuntas	80	Tuntas	0	Tetap Tuntas	Stabil
3	C.N.	68	Belum	75	Tuntas	+7	Meningkat	Meningkat
4	D.R.	70	Tuntas	90	Tuntas	+20	Tetap Tuntas	Meningkat
5	E.T.	65	Belum	70	Tuntas	+5	Meningkat	Meningkat
6	F.H.	72	Tuntas	60	Belum	-12	Menurun	Menurun
7	G.M.	60	Belum	85	Tuntas	+25	Meningkat	Meningkat
8	H.U.	75	Tuntas	80	Tuntas	+5	Tetap Tuntas	Meningkat
9	I.K.	78	Tuntas	75	Tuntas	-3	Tetap Tuntas	Sedikit Menurun
10	J.P.	66	Belum	65	Belum	-1	Tetap Belum	Stabil
11	K.S.	85	Tuntas	85	Tuntas	0	Tetap Tuntas	Stabil
12	L.R.	70	Tuntas	70	Tuntas	0	Tetap Tuntas	Stabil
13	M.N.	55	Belum	55	Belum	0	Tetap Belum	Stabil
14	N.D.	76	Tuntas	80	Tuntas	+4	Tetap Tuntas	Meningkat
15	O.V.	82	Tuntas	75	Tuntas	-7	Tetap Tuntas	Menurun
16	P.W.	64	Belum	60	Belum	-4	Tetap Belum	Menurun
17	Q.A.	69	Belum	90	Tuntas	+21	Meningkat	Meningkat
18	R.Y.	73	Tuntas	55	Belum	-18	Menurun	Menurun

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa. Sebanyak 9 siswa (50%) mengalami peningkatan nilai, sementara 4 siswa (22,2%) menunjukkan nilai yang tetap. Adapun 5 siswa (27,8%) mengalami penurunan nilai. Di sisi lain, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 11 siswa (61,1%) pada Siklus I menjadi 14 siswa (77,8%) pada Siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 16,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berdampak positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada upaya mengenalkan perkalian melalui pendekatan kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi formatif, sebanyak 12 siswa (66,7%) mencapai ketuntasan, dan 6 siswa (33,3%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami konsep perkalian, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam mengaitkan simbol matematika dengan situasi konkret.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep-konsep matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan bermakna. Pendekatan kontekstual terbukti mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Andari et al., 2023; Syzdykbayeva et al., 2022; Wibowo et al., 2024), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan individualisasi dan tim mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, peningkatan hasil belajar siswa sangat terasa. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 61,1% pada siklus I menjadi 77,8% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu menjawab kebutuhan siswa dalam memahami konsep perkalian yang sebelumnya dianggap abstrak. Sesuai dengan pendapat (Apiati, 2024; Putra et al., 2024; Susanti & Wutsqa, 2020), integrasi pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa melalui keterkaitan antara konsep matematika dan pengalaman nyata (Fauziah et al., 2024; Mahrita et al., 2022).

Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang

signifikan, dari 71,25% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari keikutsertaan mereka dalam diskusi kelompok, kegiatan pengamatan benda konkret, serta kemampuan menyelesaikan soal-soal kontekstual. (Baidoo & Ali, 2023; Susanti & Wutsqa, 2020) menekankan pentingnya penggunaan konteks kehidupan nyata dalam menyelesaikan masalah matematika, karena hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam dan aplikatif.

Pembelajaran pada siklus II yang lebih optimal dengan menambahkan media konkret dan visualisasi terbukti mampu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aulia et al., 2023; Hariastuti et al., 2024; Surahman et al., 2020), yang menunjukkan bahwa literasi matematika siswa meningkat ketika mereka dihadapkan pada soal-soal berbasis konteks yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks ini, pendekatan kontekstual menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kompetensi literasi matematika siswa sekolah dasar.

Peningkatan aktivitas guru dari 72,22% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II juga mencerminkan keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual. Guru lebih aktif dalam memberikan pertanyaan pemicu, membimbing diskusi, dan menyajikan pembelajaran yang relevan dan bermakna. (Bulu & Tanggur, 2021; Goodwyn, 2014; Kiziltas et al., 2023) menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang merangsang

kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini juga membuktikan efektivitasnya dalam mengatasi kesulitan siswa yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan belajar. Misalnya, siswa yang semula belum tuntas pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan pada siklus II setelah diberikan pembelajaran dengan strategi yang lebih konkret dan terarah. (Chia et al., 2023; Nisa et al., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan e-modul berbasis kontekstual membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi konsep.

Selanjutnya, pembelajaran yang menekankan pada kegiatan mengelompokkan benda, menghitung jumlah objek nyata, dan mendiskusikan soal cerita, memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. (Astuti & Zabit, 2024; Musa & Kamal, 2024; Naila, 2020) menekankan pentingnya modul pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa di fase awal sekolah dasar, karena pembelajaran yang bermakna akan mempermudah proses internalisasi konsep-konsep matematika.

Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas pemecahan masalah kontekstual, terbukti bahwa pendekatan ini juga mampu menumbuhkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian (Andari et

al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tim sangat efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa.

Dari hasil tes formatif, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan. Namun demikian, secara keseluruhan, tren peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa menunjukkan keberhasilan pendekatan yang digunakan. (Baidoo & Ali, 2023) menekankan bahwa penggunaan soal berbasis konteks tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan analitis siswa.

Lebih lanjut, pendekatan kontekstual memfasilitasi siswa untuk membangun koneksi antara konsep matematika dan dunia nyata, sehingga mereka tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan. (Apiati, 2024) menambahkan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis realitas dan didukung teknologi (misalnya LMS) memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mendalam.

Pembelajaran pada siklus II yang melibatkan lebih banyak variasi media, tugas kelompok terstruktur, dan bimbingan aktif dari guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. (Aulia et al., 2023; Wulandari et al., 2023) menegaskan bahwa suasana belajar yang positif dan kontekstual meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang menantang.

Perubahan strategi pembelajaran dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil refleksi menunjukkan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Guru perlu terus menyesuaikan metode dan pendekatan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Seperti disampaikan oleh (Astuti & Zabit, 2024), pengembangan perangkat ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas interaksi dalam kelas. (Bulu & Tanggur, 2021) menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang menekankan aplikasi nyata dan kolaborasi, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam materi perkalian juga berkontribusi dalam membentuk keterampilan dasar numerasi yang esensial bagi siswa sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat (Aulia et al., 2023), kemampuan numerasi yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dapat menjadi jembatan antara pembelajaran di sekolah dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, guru matematika di sekolah dasar disarankan untuk mengadopsi pendekatan kontekstual dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian,

pembelajaran matematika tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk pemahaman konseptual yang kuat dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa abad ke-21.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan keterlibatan siswa. Dengan mengaitkan materi perkalian pada situasi nyata, siswa lebih mudah memahami konsep yang semula abstrak dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pendekatan ini juga memfasilitasi berbagai gaya belajar, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Peningkatan aktivitas guru dan siswa menjadi indikator keberhasilan implementasi strategi ini, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan literasi dan numerasi dasar sebagai bekal penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. M., Andriani, M., Habibi, M., & Risna Wati, R. W. (2023). Application of the Team-



- Assisted Individualization Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Skills in Mathematics in Fourth Grade Elementary Schools. *Journal of Educational Sciences*, 7(2), 224. <https://doi.org/10.31258/jes.7.2.p.224-232>
- Apiati, V. (2024). Realistic Mathematics Assisted with Learning Management System in Improving Students' Reflective Thinking Ability. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(4), 1055–1066. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i4.1874>
- Astuti, D. A. T., & Zabit, M. N. B. (2024). Needs Analysis of the Development of Project-Based Mathematics Learning Modules for Grade 2 (Phase A) Elementary School Teachers. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1161>
- Aulia, H., Habibi, M., & Risnawati, R. (2023). Mathematics Literacy of Grade 4 Elementary School Students in Solving HOTS Type Mathematics Problems. *Journal of Educational Sciences*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.31258/jes.7.2.p.256-268>
- Baidoo, J., & Ali, C. A. (2023). Students' mathematics and real life contexts in solving algebraic word problems. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 483. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v14i2.19272>
- Bulu, V. R., & Tanggur, F. (2021). The Effectiveness of STEM-Based PjBL on Student's Critical Thinking Skills and Collaborative Attitude. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 219–228. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8831>
- Chia, P. A., Mulyono, D., & Fauziah, A. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.31539/judika.v6i1.6506>
- Fauziyah, S., Sudatha, I. G. W., & Sudarma, I. K. (2024). Interactive Learning Multimedia Using Contextual Approach for Students in Fifth Grade of Elementary School. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 7(2), 369–380. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i2.82398>
- Goodwyn, A. (2014). Reading is now “cool”: A study of English teachers' perspectives on e-reading devices as a challenge and an opportunity. *Educational Review*, 66(3), 263–275. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.768960>
- Hariastuti, R. M., Amin, S. M., & Utami, N. W. (2024). Trivium Curriculum in Traditional Game Based-Learning Construction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(3), 801–816. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i3.2085>

- Indriani, R., Wahyudin, & Turmudi. (2023). The Effectiveness of Problem-Based Learning and Direct Instruction Models in Enhancing Mathematical Understanding among Elementary School Students. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(4), 909–924. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i4.1201>
- Kiziltas, Y., Şata, M., & Elkonca, F. (2023). Classroom Teachers' Bias in Assessing Disadvantaged Primary School Students' Reading Comprehension Skills. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 106–121. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.51312>
- Machromah, I. U., & Musthofa, W. S. (2023). Students' Mathematical Reflective Thinking Ability on Statistics Material With STEAM Approach. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 239–252. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v14i1.16778>
- Mahrita, M. Ihsan Ramadhani, & Saidahatunoor. (2022). Improving Science Learning Outcomes Using Inquiry Based Learning Contextual Learning Models in Class V SDN Paku Alam Banjar Regency. *Journal of Sustainable Development Science*, 4(2), 42–49. <https://doi.org/10.46650/jsds.4.2.1335.42-49>
- Mengkido, M. R., Gagaramusu, Y. B. M., & Guci, A. A. J. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Pembelajaran Konkret. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31539/judika.v8i3.15485>
- Mewalo, W. (2025). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (3). 272-282. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JUDIKA/article/view/14649>
- Musa, M. M., & Kamal, R. (2024). Project-based Learning Model for Strengthening Elementary Students' Creativity in Sciences. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 29–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.71718>
- Naila, I. (2020). The Effectiveness of Science Project Learning based on Entrepreneurship Model to Improve Elementary Students' Collaborative Skills. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 348–361. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.28676>
- Nisa, N. Z., Prahani, B. K., Marianus, Irwanto, Kurtulus, M. A., & Hudha, M. N. (2024). Profile of Students Creative Thinking Skills and Implementation of Inquiry-based Learning Assisted by Physics 3D Module. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 7(2), 223–230. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i2.68112>
- Olivia, N., Fitria, Y., Ahmad, S., Rakimahwati, & Sayfullooh, I. A. (2024). Developing Interactive Learning Media Based on Realistic Mathematics Education for Merdeka Curriculum in Elementary

- Schools. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–74.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i1.1976>
- Putra, R. W. Y., Sutiarto, S., & Nurhanurawati, N. (2024). Using the Realistic Mathematics Education (RME) Approach with Scaffolding to Enhance Mathematical Representation Ability. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 535.  
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v15i2.24560>
- Surahman, S., Suleman, S. M., & Hatibe, A. (2020). Application of Environmental-Based Scientific Approach to Improve Science Learning Activities and Outcomes in Grade IV Students of SD Inpres Koya, North Morowali Regency. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 3(1), 24–34.  
<https://doi.org/10.22487/j25490192.2019.v3.i1.pp24-34>
- Susanti, U., & Wutsqa, D. U. (2020). Keefektifan Pendekatan Contextual Teaching Learning dan Problem Solving Ditinjau dari Prestasi dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 97–107.  
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.8537>
- Syzdykbayeva, A., Bagitovna, K. F., Bakirovna, A. A., Evgenievna, A. L., Zhagazinovna, M. M., & Meirkhanovna, B. A. (2022). Training of Future Teachers for The Implementation of Continuity of Pre-School and Primary Mathematical Education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 531–540.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.43641>
- Wibowo, T., Susianti, E., Nugraheni, P., & Purwoko, R. Y. (2024). Students' Onto-Semiotic Approach in Solving Mathematics Problems. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.  
<https://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/407>
- Wulandari, A., Sukarno, S., & Matsuri, M. (2023). Implementation of IPAS with an Inquiry Learning Model in Grade 4 Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 547–560.  
<https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.63099>